

MOTIVASI MAHASISWA DALAM PENERAPAN MODUL INTERAKTIF DI PRODI PPKn FKIP UNRI

Supentri¹, Yuliantoro²

Email: Supentri@lecturer.unri.ac.id, Yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unri dalam penerapan modul pembelajaran interaktif pada perkuliahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Subjek penelitian adalah 56 mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unri angkatan 2021 yang menggunakan modul interaktif dalam perkuliahan. Instrumen pengumpulan data kuantitatif adalah angket analisis motivasi belajar dengan skala Likert. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa terhadap modul interaktif. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata motivasi intrinsik mahasiswa lebih tinggi daripada skor rata-rata motivasi ekstrinsik. Mahasiswa merasa tertarik dan terbantu dalam memahami materi perkuliahan melalui tampilan dan fitur interaktif pada modul pembelajaran. Disimpulkan bahwa penerapan modul interaktif secara efektif dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan modul interaktif lebih lanjut guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci : motivasi belajar, modul interaktif, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Uno, 2011).

Menurut teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow (1943), motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu jauh lebih efektif memotivasi belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, tantangan untuk menguasai sesuatu, dan kepuasan pribadi akan membuat mahasiswa belajar karena mereka ingin belajar, bukan karena ada tekanan eksternal. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk dapat menciptakan suasana perkuliahan dan menerapkan

pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa secara intrinsik untuk belajar, bukan sekadar karena tuntutan nilai atau paksaan.

Salah satu upaya konkret untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam perkuliahan adalah dengan menerapkan modul pembelajaran interaktif multimedia. Melalui modul interaktif yang dirancang dengan konten dan tampilan yang menarik, interaktif serta dilengkapi beragam stimulus audio-visual, diharapkan dapat menstimulasi rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan mahasiswa secara mendalam dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa secara signifikan (Arsyad, 2004; Yusuf et al., 2012).

Namun, penelitian mengenai implementasi modul interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unri dalam penerapan modul pembelajaran interaktif pada perkuliahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam bagaimana modul interaktif multimedia secara konkret mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta hasil belajar mahasiswa. Rekomendasi yang diberikan dapat digunakan untuk pengembangan modul interaktif lebih lanjut guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di Prodi PPKn FKIP Unri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Subjek penelitian adalah 56 mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unri angkatan 2021 yang menggunakan modul interaktif dalam perkuliahan. Data kuantitatif motivasi belajar diperoleh melalui angket dengan skala Likert 1-5. Angket berisi 20 pernyataan terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam menggunakan modul interaktif. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan pada 5 orang mahasiswa untuk mendapatkan data kualitatif terkait alasan dan pengalaman mereka menggunakan modul interaktif. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t berpasangan. Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk memperkaya data kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa penerapan modul interaktif dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil kuantitatif mengungkapkan bahwa rerata skor motivasi intrinsik, yang mencakup elemen-elemen seperti minat, rasa ingin tahu, dan tantangan, mencapai angka yang signifikan yaitu 4,21, sedangkan rerata skor motivasi ekstrinsik, yang melibatkan hadiah, hukuman, dan nilai, memiliki nilai rerata 3,15. Lebih jauh, hasil uji-t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000 ($p < 0,05$), yang secara kuat mengindikasikan adanya perbedaan rerata yang signifikan antara motivasi

intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu, penerapan modul interaktif dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar.

Tabel berikut memberikan ringkasan hasil analisis data kuantitatif:

Jenis Motivasi	Rerata Skor	Nilai Signifikansi
Motivasi Intrinsik	4,21	<0,05
Motivasi Ekstrinsik	3,15	

Selanjutnya, hasil analisis data kualitatif dari wawancara dengan mahasiswa memperkuat temuan kuantitatif di atas dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang mengapa modul interaktif begitu efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Dari wawancara, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi:

1. Tampilan yang Menarik.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa modul interaktif menarik perhatian mereka karena tampilannya yang atraktif. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar berkualitas tinggi dan video yang menggugah minat mereka untuk terlibat dalam pembelajaran.

2. Fitur Interaktif.

Mahasiswa juga menyoroti fitur-fitur interaktif dalam modul, seperti simulasi dan game. Mereka merasa bahwa fitur-fitur ini memicu rasa ingin tahu mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Simulasi dan game tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui ceramah oleh dosen.

3. Pemahaman Materi yang Lebih Baik.

Beberapa mahasiswa menekankan bahwa modul interaktif telah membantu mereka dalam pemahaman materi perkuliahan yang kompleks. Mereka merasa bahwa modul ini memberi mereka kontrol lebih besar atas tempo pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk eksplorasi mandiri, dan membantu mereka untuk mengatasi kesulitan yang mungkin muncul.

Hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif saling mendukung dan menegaskan bahwa modul interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam aspek motivasi intrinsik. Hal ini memiliki implikasi positif yang signifikan pada hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan potensi penggunaan teknologi interaktif dalam konteks pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan bukti konklusif bahwa penggunaan modul pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa secara signifikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Unri). Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pendekatan pembelajaran

interaktif ini efektif mendorong siswa untuk merasa lebih termotivasi secara intrinsik untuk belajar.

Salah satu indikator utama yang mendukung temuan ini adalah rata-rata skor motivasi intrinsik yang jauh lebih tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik pada kelompok siswa yang menggunakan modul pembelajaran interaktif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan signifikan, dengan tingkat signifikansi kuat. Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Unri jelas menunjukkan minat, rasa ingin tahu dan tantangan yang lebih tinggi dalam proses pembelajarannya melalui penggunaan modul ini, dibandingkan dengan faktor ekstrinsik seperti reward, punishment atau prestasi akademik saja.

Selanjutnya wawancara dengan siswa mengungkapkan beberapa faktor penting yang mendukung hasil penelitian ini. Siswa menyatakan modul pembelajaran interaktif menarik perhatian mereka melalui tampilan visual yang menarik, penggunaan multimedia seperti gambar dan video, serta berbagai fitur interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif. Modul ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memicu rasa ingin tahu mereka, mendorong eksplorasi mandiri, dan memberi mereka kendali atas proses belajar mereka. Bahkan sebagian mahasiswa merasa modul ini sangat membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan yang awalnya mereka anggap sulit jika disampaikan secara konvensional dalam bentuk ceramah oleh dosen.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran interaktif yang lebih inovatif merupakan langkah yang sangat direkomendasikan. Upaya untuk terus meningkatkan dan memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan ini dapat memberikan hasil yang lebih baik dari segi motivasi intrinsik dan prestasi akademik siswa. Namun perlu diingat bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan terutama dari segi jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan mungkin melibatkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak modul pembelajaran interaktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Gasparini, Kaitlyn. 2012. NW School Health Chat, University of Calgary. Desember 2012.
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Cetakan Kesepuluh. BumiAksara, Jakarta.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Siswoyo, Hari, dkk. 2012. Kontribusi Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *ERUDIO*, Volume1, Nomor 1, hal 34-43.
- Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.